

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang diuraikan diatas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut; Tranformasi dan reinstrumentasi ansambel Gondang Sabangunan pada upacara ritual kematian *saur matua* merupakan perubahan yang akan mengikisnya identitas masyarakat Batak Toba, dengan hadirnya modernisasi yang membawa industri budaya melalui pemikiran yang dirangkai kapitalis untuk mendapatkan kredibilitas diri sendiri. Dengan demikian ekspresi simbolik spritual berdasarkan upacara ritual kematian *saur matua* yang akan menghadirkan kesenangan yang fana pada masyarakat Toba.

Beberapa yang melatar belakangi perubahan Gondang Sabangunan pada upacara ritual kematian *saur matua* yaitu;

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Batak Toba terhadap tradisi yang didasari dengan pengetahuan dan pola pikir yang telah dibentuk oleh modernisasi sebuah perkembangan zaman, dengan kata lain kesenangan dan keinginan yang mendasari untuk sebuah kesenangan yang semu. Faktor lain terjadinya transformasi adalah ekonomi pada keluarga yang mampu menghadirkan beberapa ansambel pada kegiatan ritual *saur matua*, begitu juga dengan para penabuh (*pargotci*) yang menginginkan bayaran sebagai upah yang lebih tinggi. Selanjutnya faktor kurangnya ketegasan

dari pemandu (*raja parhata*) acara ritual untuk memberikan pemahaman dan menuturi kegiatan yang sedang berlangsung, dengan demikian kegiatan-kegiatan ritual dapat diatur oleh keluarga maupun lingkungan setempat.

2. Perkembangan Gondang Sabangunan dengan menambahkan instrumen *keyboard* dalam ansambel Gondang Sabangunan menjadi suatu kebaruan semu, yang nantinya akan meninggalkan nilai spiritual pada upacara ritual kematian *saur matua*. Melalui pengajaran yang turun-temurun dilakukan oleh para leluhur terdahulu berdasarkan *dalihan na tolu* bahwa instrumentasi setiap instrumen yang ada pada Gondang Sabangunan mempunyai kedudukan, makna dan tujuan dalam ansambel Gondang Sabangunan pada suatu ritual Batak Toba. Namun dengan demikian jika bertambahnya atau bergabungnya satu instrumen yaitu *keyboard* dalam ansambel Gondang Sabangunan berlandaskan *dalihan natolu*, maka kedudukan, makna dan fungsi Gondang Sabanguna akan tidak mempunyai nilai kesakralan, dan memungkinkan untuk mengubah tatanan makna berdasarkan *dalihan na tolu*.
3. Penggiringan melalui beberapa media yang menjadi konsumsi pada masyarakat Batak Toba menggiring beberapa pemahaman yang mengungkung pada suatu modernisasi perkembangan teknologi dan penawaran industri terhadap kebaruan yang terus-menerus dihadirkan para penguasa elit global, tawaran yang hadir menjadi suatu yang kebiasaan diharapkan. Kebiasaan yang ditawarkan oleh elit global melalui budaya

industri dan teknologi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dengan kebaruaran menjadi suatu landasan bagi masyarakat untuk menirukan, hingga pada masyarakat Batak Toba melakukan inovasi pada suatu tradisi baru. Kepentingan para elit global untuk mendapatkan laba yang besar dengan menghadirkan kebaruaran perkembangan musik, hingga pada suatu perkembangan pada musik tradisi, dan juga memberikan suatu kebebasan bagi masyarakat global untuk suatu perkembangan, namun hal ini kembali lagi pada pemahaman dan pengetahuan masyarakat Batak toba dengan menerima suatu perkembangan musik Gondang Sabangunan.

B. Saran

Penulis menyadari kekurangan yang mempengaruhi kedalaman temuan. Peneliti dalam tulisan ini berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji secara detil dan mendalam tentang tranformasi dan instrumentasi ansambel Gondang Sabangunan dalam upacara ritual kematian *saur matua* dengan saran:

1. Proses dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam pemilihan dan penentuan narasumber yang sangat susah berdasarkan kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti.
2. Peneliti berharap dengan melakukan penelitian selanjutnya memberikan pemahaman tambahan secara baru, upaya untuk sebuah pelestarian dan upaya untuk menyuarahkan tentang keaslian suatu ritual kematian *saur matua*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Artikel:

- Aldi Ramdhan Ardana, SE. "Dialektika Pencerahan: Pemikiran Max Horkheimer Atas Modernitas Dan Industri Budaya." *Balai Pendidikan Dan Pelatihan Tambang Bawah Tanah* 03/32.02/B (2018).
- Hasugian, R. M. (2017). Upacara Kematian Saur matua Batak Toba: Analisis Tradisi Lisan. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14 (2), 225-242.
- Horkheimer, Max. (1972). *critical Theory, Selected Essays (asli:1968, kristische Theorie*. Transl: Matthew J.O. Conell and others. Continuum New York. vii-viii
- Horkheimer, Max. 2014. *Dialektika Pencerahan : Mencari Identitas Manusia Rasional*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Iswanto, (2022), *Peranan, Singkat Dan. Musik Populer Dan Pengubahan Musik: Deskripsi*.
- Magnis Suseno, Franz. 2016. *Dibawah Bayang-Bayang Lenin, Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*. Jakarta: PT Gramedia
- Max Horkheimer&Theodor W Adorno. (1972). *Dialektika Pencerahan, diterjemahkan dari buku Dialectic of Enlightenment, The Scabury*. New York. hlm 8.
- Nurhidayati, Yanti, Dody Mohamad Kholid, and Engkur Kurdita. "Transformasi Musik Songah Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Pelestarian Warisan Budaya." *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan* 1.1 (2023): 22-29.
- Richard Sachaeffler. (2004), *Zum 200. Todestag von Immanuel Kant*. dalam: *Stimmen der Zeit*. no 222. hlm 86.
- SALASA, S. M., & Amin, S. (2020). Perubahan musik tradisional dan resistensinya pada masyarakat Tidore. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan*, 7(2), 104-112.
- Simarankir, Aprinaldi Patiaraja. "Gondang sabangunan in a death ceremony of saur matua in the batak toba society." *International Journal of English Literature and Social Sciences* 3.6 (2018): 268314.
- Sosani, Yuga Anggana. (2021). "Transformasi Musik Pada Ritual Tradisi Kebangru'an: Kajian Sosiologi Seni." *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 3.2, 60-80.
- Svašek, Maruška. 2007. *Anthropology, Art and Cultral Production*. London: Pluto Press.
- Vergouwen, J.C. (1986). *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba (terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Azet. (1986:79).